

PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PARIGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING

Made Bendesa

Guru Matematika SMA Negeri 1 Parigi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Parigi melalui model pembelajaran Penemuan Terbimbing. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Parigi. Objek dalam penelitian ini adalah proses pada penerapan model pembelajaran Penemuan Terbimbing. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar angket dengan skala Likert, serta dokumentasi dan lembar soal tes untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif rata-rata dan persentase. Persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus 1 sebesar 68,06% meningkat menjadi 73,78% pada siklus 2. Sedangkan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus 1 sebesar 64,92% meningkat menjadi 82,31% pada siklus 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Penemuan Terbimbing dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Parigi tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Motivasi, Prestasi Belajar Matematika, Penemuan Terbimbing

Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu yang menjadi dasar dari ilmu-ilmu yang lain. Bagi sebagian siswa matematika menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit. Pada dasarnya matematika mengajak siswa agar dapat berpikir secara logika dan berpikir matematis, sedangkan matematika itu sendiri bersifat abstrak. Sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahaminya.

Karena Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting karena segala jenis aktifitas dalam kehidupan sehari – hari selalu memerlukan cara – cara penyelesaian yang menuntut seseorang untuk menguasai matematika atau cara berhitung. Matematika selalu berkembang sesuai dengan dinamika perkembangan jaman, baik kandungan materi maupun penggunaannya. Pembelajaran matematika harus melibatkan motivasi yang merupakan daya pendorong dan keinginan siswa agar siswa dapat berperan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Suprijono (2012: 163) mengatakan bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku”. Motivasi belajar siswa dapat membawakan siswa ke arah tujuan belajar melalui beberapa faktor seperti respon-respon dari kebutuhan akan belajar dan akan muncul dari dalam diri siswa tersebut yang cenderung berwujud suasana emosi.

Sardiman (2012: 83) mengemukakan bahwa indikator motivasi yang ada pada diri seseorang yaitu: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu, (5) kemandirian dalam tugas. Dengan motivasi belajar yang tinggi, maka kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan prestasi belajar juga akan meningkat.

Djamarah (2012: 23) berpendapat bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang

mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan pada individu sebagai hasil dari belajar. Hasil tersebut didapat siswa ketika selesai mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran. Pencapaian prestasi belajar mencakup aspek kognitif, afektif atau psikomotor. Prestasi belajar yang didapatkan sesuai dengan aspek-aspek yang diamati untuk mendapatkan penilaian proses belajar yang menyeluruh

Berdasarkan pengamatan, informasi dan observasi peneliti sebagai pengajar di kelas X SMA Negeri 1 Parigi didapatkan beberapa informasi, yaitu: (1) prestasi siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah, (2) motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa cepat merasa bosan yang berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa. Model pembelajaran Penemuan Terbimbing merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan pemecahan masalah melalui proses. Sehingga siswa dapat memberikan kesimpulan berdasarkan pengalaman yang telah dipelajari.

Markaban (2008: 11) mengatakan bahwa “metode penemuan yang dibimbing oleh guru melibatkan suatu dialog/interaksi antara siswa dengan guru di mana siswa mencari kesimpulan yang diinginkan melalui suatu urutan pertanyaan yang diatur oleh guru”. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan model pembelajaran Penemuan Terbimbing, yaitu:

- (1) mempunyai tujuan yang jelas,
- (2) perlu dipikirkan sejauh mana bimbingan perlu diberikan,
- (3) menentukan cara, bagaimana siswa dapat memeriksa konjektur (prakiraan atau dugaan) lebih lanjut,

- (4) merencanakan materi latihan sesudah penemuan.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran Penemuan Terbimbing khususnya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Parigi. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar pada siklus 1 sebesar 71,07 % dengan kategori sedang. Rata-rata skor yang diperoleh siswa pada siklus 1 sebesar 63,00. Hasil pengisian angket persentase motivasi belajar pada siklus 2 sebesar 77,68 % dengan kategori tinggi. Rata-rata skor yang diperoleh siswa pada siklus 2 sebesar 71,24

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2015 sampai Desember 2015. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Parigi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X B SMA Negeri 1 Parigi. Pengambilan kelas X B sebagai subjek penelitian berdasarkan pengamatan, wawancara dengan siswa dan peneliti sebagai guru matematika SMA Negeri 1 Parigi yang kebetulan mengajar dikelas tersebut.

Objek dalam penelitian ini adalah proses pada penerapan model pembelajaran Penemuan Terbimbing pada materi Persamaan Kuadrat.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar angket, dan lembar soal tes. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif rata-rata dan persentase.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa pada materi Persamaan Kuadrat dengan

menggunakan model pembelajaran Penemuan Terbimbing setelah dua siklus mengalami peningkatan.

Rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus 1 adalah 68,06% dan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, pada penelitian kali ini yaitu 70%. Rerata prestasi belajar siswa pada siklus 1 mencapai 64,92 dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu rata-rata prestasi belajar matematika mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 70. Dari 40 siswa peserta tes hanya terdapat 24 siswa yang mendapatkan skor kurang dari kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 16 siswa sudah mendapatkan skor melebihi kriteria ketuntasan minimal.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siklus 2 adalah mengelompokkan siswa dengan 4 orang siswa pada tiap kelompok untuk mendiskusikan konjektur yang dibuatnya berdasarkan lembar kerja. Pertanyaan - pertanyaan kunci di dalam lembar kerja disusun lebih mengarahkan siswa pada penarikan kesimpulan.

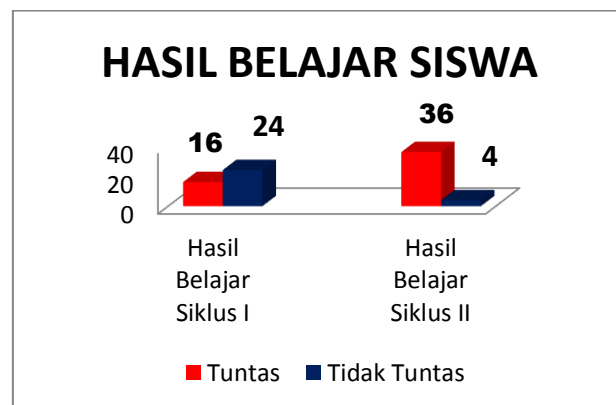
Setelah dilakukan perbaikan rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus 2 sebesar 73,78% dan telah mencapai indikator keberhasilan. Rerata prestasi belajar siswa mencapai 82,31 dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Jumlah siswa yang mendapat skor lebih dari atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal sudah mencapai 36 siswa dan siswa yang tidak tuntas tinggal 4 orang siswa dari 40 siswa peserta tes.

Siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kurang dipahami. Diskusi kelompok lebih memudahkan siswa menyusun konjektur-konjektur untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian pada siklus 2 sudah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

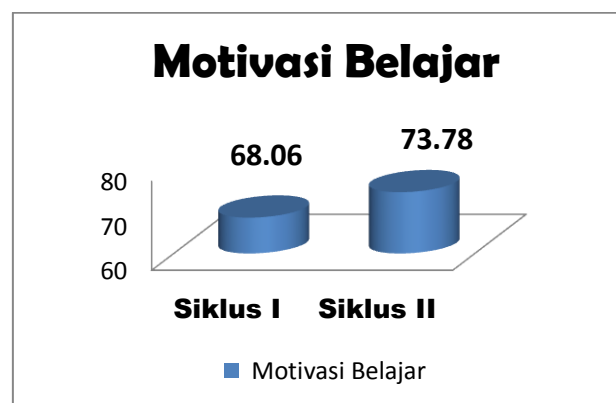
Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 1 dan siklus 2 peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran Penemuan Terbimbing di kelas X B SMA Negeri 1 Parigi mengalami peningkatan dan tujuan penelitian telah tercapai.

Berikut merupakan diagram batang yang disajikan dari hasil pada siklus I sebagai berikut :



Hasil Prosentase Motivasi belajar siswa dari siklus I ke Siklus II yang mengalami peningkatan dapat disajikan dalam diagram batang berikut :



Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) motivasi belajar siswa kelas XB SMA Negeri 1 Parigi setelah dua siklus mengalami peningkatan dari 68,06% pada siklus 1 menjadi 73,78% pada siklus 2,
- (2) prestasi belajar siswa kelas X B SMA Negeri 1 Parigi setelah dua siklus mengalami peningkatan dari 64,92 pada

siklus 1 menjadi 82,31 pada siklus 2 dan sudah mencapai indicator keberhasilan.

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Sebelum memulai pelajaran, siswa hendaknya belajar terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan atau materi lain yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan,
- 2) Guru hendaknya memperhatikan pemilihan model pembelajaran agar siswa lebih termotivasi belajar matematika,
- 3) Pada model pembelajaran Penemuan Terbimbing perlu disusun pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa menemukan sendiri kesimpulan dari materi yang disampaikan

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Markaban. 2008. *Model Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika SMK*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Maxrizal. 2010. *Penggunaan Software Geogebra dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Materi Segi Empat bagi Siswa Kelas VII C SMP N 2 Depok*. Diakses dari eprints.uny.ac.id/2041/1/SKRIPSI_SOFTWARE_GEOGEBRA.pdf pada tanggal 20 Oktober 2015.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Suprijono, Agus. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta